

# HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP

Enny Putri Cahyani<sup>1)</sup>, Wina Dwi Wulandari<sup>2)</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>3)</sup>, Aflich Yusnita Fitrianna<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup> IKIP Siliwangi

e-mail: putricahyanienny@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah hubungan antara minat belajar dan resiliensi matematis siswa SMP terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP di Kota Cimahi Kabupaten Bandung Barat. Sampel yang digunakan berjumlah 35 siswa SMP yang diambil secara acak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa adanya hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara minat belajar dengan *resiliensi*; adanya hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Besar kontribusi yang diberikan minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis sebesar 50,3%.

**Kata Kunci:** kemampuan pemahaman matematis, minat belajar dan resiliensi matematis

## Abstract

*This study aims to describe and examine the correlation between interest in learning and mathematical resilience of junior high school students in improving students' mathematical understanding ability. The research method used is descriptive with the form of correlation. The population of this study is all students of class VIII SMP in Cimahi City, West Bandung regency. The sample used is 35 students of SMP taken randomly. Based on the result of the penelitian, it is concluded that the relationship between interest in learning to the ability of mathematical understanding; the correlation between resilience to the ability of mathematical understanding; the relationship between interest in learning and resilience; the correlation between interest in learning and resilience to students' mathematical understanding. Great contribution given interest in learning and resilience to the ability of mathematical understanding of 50,3%.*

**Keywords:** ability of mathematical understanding, interest in learning and mathematical resilience

## PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Pentingnya memiliki kemampuan pemahaman matematis karena kemampuan tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika yang terdapat di dalam Kurikulum Matematika KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarmo, U. 2017). Pernyataan tersebut

juga sesuai dengan pendapat Hudoyo (Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017) yang menyatakan: "Tujuan mengajar matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik." Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Adapun indikator kemampuan pemahaman matematis yang harus dicapai siswa yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Depdiknas, dalam Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017): a) menyatakan ulang sebuah konsep; b) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c) memberi contoh dan bukan contoh dari konsep; d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; f) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; g) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemahaman masalah. Usman, Bambang dan Hasbi (2016) menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam belajar konsep matematika. Pemahaman pun sering kali dijadikan salah satu kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh siswa dibandingkan dengan kemampuan yang lain.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan Wulandari dan Fitrianna (2017) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan memahami maksud soal yang diberikan salah satunya dalam menerapkan konsep. Sehubungan dengan penelitian tersebut, Santrock (Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017: 3) menegaskan bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Namun, Afrilianto (2012) menyatakan bahwa pemahaman konsep dan kompetensi strategis matematis pada saat ini di nilai masih belum optimal dimiliki siswa. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk dapat mengetahui faktor lain yang dapat

membantu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Adapun faktor yang pertama menurut pendapat Daniyati & Sugiman (2015) menyatakan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar dan pemahaman matematis siswa, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Hal tersebut memungkinkan bahwa minat belajar pun bisa mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa.

Menurut Sugandi (2017) *resiliensi* matematik adalah faktor internal lain yang penting dalam pembelajaran matematika selain faktor kemampuan pemahaman matematis. Sejalan dengan itu, adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis dikemukakan oleh Cahyani dan Fitrianna (2017) menyebutkan bahwa kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Akibatnya kemampuan pemahaman matematis, minat belajar dan *resiliensi* siswa terhadap matematika itu rendah dan dapat menyebabkan siswa menjadi takut, malas dan tidak tertarik terhadap matematika sehingga indikator yang dicapainya tidak memenuhi.

Sedangkan *resiliensi* matematik merupakan sikap berkualitas dalam pembelajaran matematika yang meliputi: percaya diri melalui usaha keras akan keberhasilan, memperlihatkan ketekunan dalam menemukan kesulitan, mempunyai keinginan untuk berdiskusi, mencerminkan, dan melakukan penelitian. Apabila ada faktor eksternal yang dapat menghambat minat belajar siswa secara

internal maka kemampuan pemahaman matematis siswa pun akan mempengaruhi baik dari segi negatif maupun positif.

Disamping itu ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan yang terjadi antara minat belajar dan *resiliensi* siswa seperti yang dikemukakan oleh Citra (Nariyah, 2013) tentang sulitnya pelajaran matematika akan menyebabkan ketidaktertarikan siswa terhadap matematika juga menumbuhkan perasaan takut berlebihan sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada diri siswa ketika mereka harus berhadapan dengan matematika itu sendiri. Hal tersebut bisa menjadi sebuah hambatan siswa untuk memahami sebuah materi pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melihat hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMP. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (minat belajar dan *resiliensi*) dan variabel terikat (kemampuan pemahaman matematis). Sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2010: 196) bahwa analisis korelasi merupakan sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dengan tujuan utama menentukan seberapa erat hubungan fungsional antar variabel. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VIII di Cimahi. Sampel penelitian diambil 35 orang dengan kemampuan yang beragam agar data yang diperoleh dapat teridentifikasi berdasar

pada hubungan antara variabel yang terkait. Instrumen kemampuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman dan angket minat belajar serta *resiliensi* matematis yang telah diuji cobakan dan divalidasi sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Penilaian hasil tes kemampuan dan angket dengan cara menghitung skor yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan berdistribusi normal atau sebaliknya. Hal ini bertujuan agar dapat menentukan hubungan yang lebih akurat antara minat belajar dengan pemahaman matematis dan juga *resiliensi* dengan pemahaman matematis secara sistematis. Adapun Uji Normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

c. Uji Korelasi

Dengan mencari korelasi (R) antara X1 dan X2, X1 dan Y, X2 dan Y (Riduwan, 2010: 238) dengan rumus :

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2 \cdot r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Dari keterangan di atas, terlihat bahwa Uji Korelasi Ganda saling berkaitan dengan regresi (r), maka dari itu, terlebih dahulu harus mengetahui nilai regresi antara X<sub>1</sub>Y dan X<sub>2</sub>Y juga X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>. Berdasarkan sistematika yang telah dijelaskan, langkah selanjutnya adalah dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>:** Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan *resiliensi* matematis terhadap kemampuan

pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP. ( $H_a: R \neq 0$ )

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan *resiliensi* matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP. ( $H_0: R = 0$ )

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka apabila terdapat nilai  $R = 0$  maka tindakan yang harus dilakukan adalah tolak pernyataan  $H_a$  dan terima pernyataan  $H_0$  ataupun sebaliknya. Apabila terdapat nilai  $R \neq 0$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut (Riduwan, 2010: 228) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

d. Uji F hitung

Menurut Riduwan (2010: 238) menyatakan bahwa setelah melakukan Uji korelasi ganda maka untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y ditentukan dengan rumus  $F_{hitung}$  lalu dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Adapun kaidah pengujian signifikansi menurut Riduwan (2010: 238) sebagai berikut:

$H_a$ = Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman matematis dan minat belajar serta *resiliensi* matematis siswa ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

$H_0$ = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman matematis dan minat belajar serta *resiliensi* matematis siswa ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ )

Dengan menggunakan tabel F yang ditentukan oleh rumus

$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(db=k), (db=n-k-1)\}}$  maka signifikansi pengujian akan teridentifikasi. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Data penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah data kemampuan pemahaman matematis siswa dalam pokok bahasan segiempat dan segitiga yang dihubungkan dengan minat belajar serta *resiliensi* matematis siswa. Dari data minat belajar, *resiliensi* matematis dan kemampuan pemahaman matematis siswa di dapat ukuran tendensi sentral yang meliputi rata-rata ( $\bar{X}$ ), ukuran variabilitas data yang meliputi data minimum (Min), data maksimum (Maks), dan standar deviasi (Sd) dari jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Data yang disajikan dibawah ini dibantu oleh aplikasi SPSS 16. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang dipilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan berdasarkan variabel kemampuan pemahaman matematis, minat belajar dan *resiliensi* matematis siswa. Rangkuman hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No	Kelompok	Keputusan Uji	P (0,05)	Kesimpulan
1	Pemahaman	Ha diterima	0,011	Normal
2	Minat Belajar	Ha diterima	0,102	Normal
3	Resiliensi	Ha diterima	0,360	Normal

Dari tabel 1 dapat diambil sebuah keputusan uji  $H_a$  diterima. Karena besar signifikan pemahaman (0,011), minat belajar (0,102) dan *resiliensi* matematis (0,360). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa setiap kelompok baik kategori kemampuan pemahaman matematis, minat belajar ataupun *resiliensi* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji korelasi antar variabel bebas dan terikat. Lalu dilanjutkan dengan mencari korelasi ganda dengan tujuan untuk mengetahui nilai  $r$  (korelasi) sebagai signifikansi hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* terhadap pemahaman matematis. Berikut hasil perhitungan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda**

Korelasi antar variabel	Korelasi (r)	Interpretasi	KP (%)	Interpretasi
$r_{X_1Y}$	0,529	Sedang	28,0	Rendah
$r_{X_2Y}$	0,706	Kuat	49,9	Cukup
$r_{X_1X_2}$	0,679	Sedang	46,1	Cukup
Korelasi Ganda	Korelasi (r)	Interpretasi	KP (%)	Interpretasi
$R_{X_1X_2Y}$	0,709	Kuat	50,3	Cukup

Berdasarkan rekapitulasi pada perhitungan korelasi ganda diperoleh data uji korelasi dan signifikansi dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan *resiliensi* matematis ( $X_2$ ) dengan kemampuan pemahaman matematis siswa ( $Y$ ) ditunjukkan dengan nilai  $R$  sebesar 0,709

sehingga pengaruh dari keduanya adalah kuat. Jika taraf signifikannya sebesar 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ . Hal tersebut dapat dilihat dari KP (koefisien penentu) masing-masing  $KP_{X_1Y} = 28\%$  (Rendah),  $KP_{X_2Y} =$

49,9% (Cukup) dan  $KP_{X_1X_2} = 46,1\%$  (Cukup).

Pada hasil yang diperoleh dari data analisis koefisien determinan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan diantara kedua variabel tersebut berada di tingkat cukup. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan variabel minat belajar dan *resiliensi* dengan kemampuan pemahaman matematis siswa di dapat  $F_{hitung} = 16,199$ , akan dilihat/dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

Berdasarkan data dari  $r$  tabel dengan  $n = 35$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,300$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,199 > 3,300$  maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut terdapat hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* yang signifikan sehingga memungkinkan akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Nasriadi (2015) berpendapat minat belajar matematika pada siswa yaitu diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik materi yang diajarkan. Sejalan dengan itu menurut Daniyati & Sugiman (2015) menyatakan bahwa minat belajar dapat diekspresikan dengan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Minat belajar memberikan kontribusi 28% terhadap pencapaian kemampuan pemahaman matematis, dan 72% diantaranya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain apabila siswa memiliki minat belajar yang baik, maka kemampuan pemahaman matematisnya pun akan baik pula.

Adanya hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan *Resiliensi*. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kontribusi sebesar 46,1%. Dimana masing-masing punya pengaruh yang besar terhadap ketercapaian kemampuan siswa. Menurut Taufik (2014) cara mempermudah atau menarik minat siswa agar mau belajar matematika ialah materi matematika yang diajarkan harus dekat dengan dunia siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariyo (2016) bahwa *resiliensi* dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan bermain. Hal ini selaras dengan *resiliensi* siswa terhadap pembelajaran matematika yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dapat memengaruhi minat belajar siswa. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar dan *resiliensi* memiliki pengaruh yang besar terhadap ketercapaian kemampuan pemahaman matematis siswa.

*Resiliensi* memberikan kontribusi sebesar 49,9% terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Zanthly (2018) berpendapat *resiliensi* adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri, siswa yang memiliki *resiliensi* matematis mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya. Pakar lainnya, Yeager & Dweck (Zanthly, 2018) mendefinisikan *resiliensi* sebagai "perilaku, atribusi (suatu unsur dari proses persepsi yang bisa sangat mempengaruhi sikap/tingkah laku seseorang), atau respons emosional terhadap tantangan akademis atau sosial yang positif. Dengan kata lain dapat diyakini apabila *resiliensi* dalam diri siswa baik, maka kemampuan pemahaman matematisnya pun akan baik.

Kontribusi yang cukup tinggi dari Minat Belajar dan *Resiliensi* terhadap

Kemampuan Pemahaman Matematis siswa sebesar 50,3%. Dari uraian diatas bahwa minat belajar dan *resiliensi* memiliki hubungan yang signifikan atau dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian kemampuan pemahaman matematis siswa. Dari uraian tersebut dapat digaris bawahi bahwa adanya hubungan dari minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman

matematis; adanya hubungan antara *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara minat belajar dengan *resiliensi*; dan adanya hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Secara garis besar bahwa minat belajar dan *resiliensi* secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 50,3% dan 49,7% diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan kata lain, jika minat belajar dan *resiliensi* siswa tergolong baik maka kemampuan pemahamannya pun akan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2012). "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*". *Infinity*, 1(2), September.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, E.P., & Fitrianna, A.Y. (2017). "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa pada Materi Barisan dan Deret di SMKN 1 Cipanas". *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi*, 5, Tahun 2017: ISSN 2338-8315
- Daniyati, N.A & Sugiman. (2015). "Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika". *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1): 50-60 Juni 2015, ISSN: 1978-4538
- Dariyo, A. (2016). "Penerapan Kegiatan Bermain untuk Pengembangan Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa di Jakarta Barat". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 3(2): Oktober 2016 P-ISSN: 2407-1773 E-ISSN: 2503-4979
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nariyah, N. (2013). *Pengaruh Kecemasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*
- Nasriadi, A. (2015). "Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Materi Teorema Pythagoras untuk Siswa Kelas VIII MTs Durian Kawan Aceh Selatan". *Jurnal Numeracy*, 2(1): April 2015 ISSN 2355-0074.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Sugandi, I.K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Resiliensi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Generatif. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 11(2): Desember 2017 ISSN:0216-9991.
- Taufik. (2014). "Pesta Ulang Tahun dan Model Permen Batu Membantu Memperjelas Konsep Irisan Dua Himpunan". *Jurnal Numeracy*, 1(1): April 2014 ISSN 2354-0074.
- Usman, Bambang, R.M., & Hasbi, M. (2016). "Eksplorasi Aspek-Aspek Pemahaman Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Trigonometri". *Jurnal Numeracy*, 3(2): Oktober 2016: ISSN 2355-0074.
- Wulandari, W. D., & Fitrianna, A.Y. (2017). "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMP Negeri 9 Cimahi Pada Materi Himpunan". *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi*, 5, Tahun 2017: ISSN 2338-8315
- Zanthy, S. L. (2018). "Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika". *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1): Januari 2018 ISSN: 2527-8827.